

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, KARAKTERISTIK, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PERSEPSI TENTANG KESEHATAN DAN KEBERSIHAN AIR MINUM DI DESA RANAH KARYA KECAMATAN LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO

Thesa Anggela<sup>1</sup>, Rudy Joegijantoro<sup>2\*</sup>, Devita Sari<sup>3</sup>

Stikes Widyagam Husada Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : rudyjoegijantoro@widyagamahusada.ac.id

### ABSTRAK

Disisi lain riset mengenai sanitasi depot air minum masih sangat kurang dilakukan di Desa Ranah Karya. Hal ini lah yang membuat saya tertarik dan ingin mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan dari pilihan air minum yang mereka gunakan. Dampak persepsi masyarakat terhadap pemilihan air minum tersebut dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat dilihat dari pertimbangan dan pemahaman masyarakat terhadap kualitas air minum yang baik dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, karena kualitas air minum nantinya akan berpengaruh terhadap kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengetahuan, karakteristik, sikap, dan perilaku tentang kesehatan dan kebersihan air minum yang dikonsumsi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan *desain cross sectional*. Sampel menggunakan rancangan non probability sampling dengan jumlah 288 sampel dari pengguna DAMIU, DARIU, dan air sumur gali yang direbus dari 2.271 populasi yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji *Rank Spearman*. Kesimpulan penelitian adalah Pada variabel umur, mayoritas yang menjadi responden adalah yang berusia 36-45 tahun. Dilanjutkan oleh variabel pendidikan yang paling banyak menjadi responden adalah responden dengan pendidikan terakhir SD. Untuk variabel pekerjaan, mayoritas responden menjawab bekerja sebagai petani, sedangkan pada variabel pekerjaan yang paling banyak menjadi responden untuk pengguna DAMIU dan DARIU adalah petani dan untuk responden pengguna air sumur gali yang direbus kebanyakan responden bekerja sebagai karyawan. Dari hasil keseluruhan penelitian, yang memiliki hubungan dengan persepsi yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dengan arah hubungan yang positif.

**Kata kunci** : pengetahuan, perilaku, persepsi, sikap

### ABSTRACT

*The impact of public perception on the choice of drinking water in daily life can be seen from the public's consideration and understanding of the good quality of drinking water in meeting their daily needs, because the quality of drinking water will have an impact on health. The aim of this research is to identify knowledge, characteristics, attitudes and behavior regarding the health and cleanliness of the drinking water consumed. This research method is quantitative with a cross sectional design. The sample used a non-probability sampling design with a total of 288 samples from users of DAMIU, DARIU, and boiled dug well water from a population of 2,271 which was calculated using the Slovin formula with an error rate of 10%. The data analysis method uses univariate and bivariate analysis using the Spearman Rank test. The research conclusion is that in the age variable, the majority of respondents are aged 36-45 years. Continuing with the education variable, the respondents with the most primary education were respondents. For the employment variable, the majority of respondents answered that they worked as farmers, while for the employment variable the majority of respondents for DAMIU and DARIU users were farmers and for respondents who used boiled dug well water, most respondents worked as employees. From the overall results of the research, what is related to perception is age, education, employment, knowledge, attitudes and behavior. With a positive relationship direction.*

**Keywords** : knowledge, behavior, perception, attitude

## PENDAHULUAN

Air adalah bagian yang sangat penting dan bermanfaat dalam memenuhi kehidupan manusia, untuk itu air yang akan digunakan seharusnya telah memenuhi persyaratan dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kuantitas adalah air yang tersedia dengan jumlah yang cukup dan dapat dipergunakan setiap waktu. Sedangkan secara kualitas, air dapat dilihat dari segi fisika, kimia dan biologi (Novarianti dan Amsal, 2022). Menurut perhitungan WHO (World Health Organization) di negara-negara maju tiap orang memerlukan air antara 60-120 liter per hari. Sedangkan di negara-negara berkembang, tiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari. Salah satu penggunaan air yang paling krusial adalah kebutuhan untuk minum sehari-hari, air tersebut harus memenuhi syarat tertentu agar tidak menimbulkan penyakit dan melindungi kesehatan manusia (Riyanto dkk, 2023).

Di Indonesia sendiri jumlah sarana air minum yang diawasi kualitas air minumnya hanya sebesar 57,8%, padahal capaian RPJMN yang ingin diraih adalah 60%. Tiga golongan air minum yang di konsumsi masyarakat Indonesia terdiri atas air isi ulang (29,1%), air pompa atau air sumur bor (19,09%) dan air sumur yang terlindungi (14,35%) (Kemenkes RI, 2022). Air minum pada depot air isi ulang menjadi golongan air yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat serta berkurangnya lahan menjadi beberapa penyebab yang membuat masyarakat banyak menggunakan air di depot isi ulang untuk dikonsumsi, dikarenakan padatnya tempat tinggal membuat risiko air tanah tercemar menjadi lebih besar. Air minum di depot isi ulang menjadi pilihan yang praktis dan ekonomis bagi masyarakat (Harfika dan Hanifah, 2021).

Seperti pada penelitian sebelumnya, bahwa data yang dikumpulkan dari responden tentang kualitas air, keyakinan mereka, dan penyakit yang ditimbulkan oleh konsumsi air minum menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki persepsi yang kurang baik tentang kebersihan dan kesehatan pembotolan air minum (Ronald dan Warwuru, 2023). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan air minum, pada pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa air minum harus memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif. Persyaratan air minum secara Mikrobiologi dikatakan baik apabila air minum yang dipergunakan untuk keperluan rumah tangga memiliki kandungan bakteri coliform 0/100 ml sampel air (Permenkes No. 492 tahun 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko terjadi peningkatan jumlah air minum isi ulang (DAMIU dan DARIU). Pada tahun 2023 terdapat 98 depot, yang mana mengalami kenaikan sebanyak 15 depot dari tahun sebelumnya yaitu 83 depot. Depot-depot tersebut terdiri dari 80 DAMIU dan 18 DARIU yang tersebar diseluruh Kabupaten Mukomuko. Diwilayah kecamatan Lubuk Pinang sendiri terdapat 9 DAMIU dan 2 DARIU. Meski penyebaran jumlah Depot Air Rebus Isi Ulang masih sedikit namun konsumennya pun mulai bertambah seiring waktu. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko, penyakit diare menempatkan posisi ke 7 dari 10 penyakit tertinggi pada tahun 2022, yaitu sebanyak 91 kasus. Selain itu berdasarkan data kejadian penyakit Diare (merupakan salah satu penyakit yang juga bersumber dari air, terjadinya peningkatan kasus kejadian diare di Kabupaten Mukomuko (Dinkes Kab. Mukomuko, 2023).

Menurut Thahir (2014), persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam proses memilah, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya dan stimulus itu diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses

berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman (Ubadillah, 2023). Persepsi yang terbentuk menjadi penting untuk diketahui karena akan berhubungan dengan bagaimana individu maupun anggota keluarga memenuhi kebutuhan konsumsi air minum rumah tangga sehari-hari. Perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan serta sikap seseorang. Pengetahuan seseorang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Pengetahuan menjadi dasar pertimbangan seseorang dalam menentukan sikap serta perilaku seseorang (Kospa, 2018)

Persepsi erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari lingkungan maupun pengalaman yang dilalui. Adapun pengetahuan menurut Listyorini (2016), pengetahuan didefinisikan sebagai sebuah pemahaman, yang artinya pengetahuan dapat diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek dan kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku. Pengetahuan diklarifikasikan menjadi enam tingkatan yang terdiri dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*), (Dewi dan Sudaryanto, 2020).

Menurut Boeree (2009), karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. Demografi berkaqqitan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin dan status ekonomi. Sedangkan data kultural mengangkat tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat, penghasilan dan sebagainya (Pambudi, 2019).

Sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan bertindak sesudah dengan objek. Dengan sikap, seseorang memahami kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan mungkin untuk dilakukan seseorang dalam kehidupan sosialnya (Zulmiyetri dkk, 2020). Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan), (Loppies dan Nurrokhmah, 2021).

Persepsi akan resiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti rasa air dan bau yang tercium, pengalaman buruk sebelumnya yang dialami serta ketakutan akan pencemaran bakteri dan bahan kimia tertentu dapat mempengaruhi pilihan air minum yang akan di konsumsi. Dari fenomena tersebutlah penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, karakteristik, sikap, dan perilaku mengenai kesehatan dan kebersihan air minum yang dikonsumsi pada DAMIU, DARIU, dan air sumur gali yang direbus. Serta Menganalisis hubungan antara pengetahuan, karakteristik, sikap dan perilaku masyarakat dengan persepsi tentang kesehatan dan kebersihan air minum yang dikonsumsi pada DAMIU, DARIU, dan air sumur gali yang direbus.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *desain cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni bertempat di Desa Ranah Karya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tercatat diwilayah Desa Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko yang tersebar di dua Dusun/Kampung yang berjumlah 2.271 jiwa dan sampel pada penelitian ini sebanyak 96

responden pengguna DAMIU, 96 responden pengguna DARIU, dan 96 responden pengguna air sumur gali yang direbus, sehingga total sampel keseluruhan adalah 288 responden.

Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berasal dari data kuesioner berupa identitas responden, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, perilaku, dan persepsi responden. Data sekunder pada penelitian ini berisi data jumlah usaha Depot Air Minum yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pinang yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko. Analisis data mencakup analisis univariat, bivariat, dan uji statistik. Uji statistik menggunakan metode *Rank Spearman*.

## HASIL

Hasil uji yang telah dilakukan peneliti kepada responden di Desa Ranah Karya, mengidentifikasi bahwa yang paling banyak menjadi responden pada variabel umur yaitu kategori 36-45 tahun dengan persentase pada pengguna DAMIU sebesar (36,5%), persentase pengguna DARIU sebesar (50,0%), dan pengguna air sumur gali dengan persentase (30,0%). Begitupun hasil uji pada variabel pendidikan diperoleh bahwa mayoritas yang menjadi responden terbanyak adalah pendidikan tingkat SD, yang mana responden pengguna DAMIU memiliki persentase (26,0%), responden DARIU sebesar (44,8%), dan responden air sumur gali yang direbus berpresentase (33,0%). Dari hasil data distribusi pada responden pengguna DAMIU dan DARIU menunjukkan yang paling banyak menjadi responden pada variabel pekerjaan yaitu kategori petani dengan persentase sebesar (42,7%) dan (35,4%), sedangkan responden pengguna air sumur gali yang direbus yang paling banyak menjadi responden dikategorikan bekerja sebagai karyawan dengan persentase (50,0%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden**

No.	Responden	Kategori (%)		
		Baik	Cukup	kurang
1	DAMIU	28,1	36,5	35,4
2	DARIU	14,6	38,5	46,9
3	Air Sumur Gali Yang Direbus	15,0	35,0	46,0

Berdasarkan tabel 1 tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan air minum tergolong cukup bagi responden yang mengkonsumsi air minum dari DAMIU (36,5%). Sedangkan pengetahuan responden yang mengkonsumsi air minum dari DARIU dan air sumur gali berkategori kurang dengan persentase (46,9%) dan (46,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden**

No.	Responden	Kategori (%)		
		Baik	Cukup	kurang
1	DAMIU	84,4	15,6	0,0
2	DARIU	84,4	15,6	0,0
3	Air Sumur Gali Yang Direbus	91,0	5,0	0,0

Berdasarkan tabel 2 sikap masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan air minum tergolong baik. Dengan persentase untuk responden pengguna DAMIU (84,4%), responden pengguna DARIU (84,4%), dan responden pengguna air sumur gali yang direbus sebesar (91,0%).

Berdasarkan tabel 3 perilaku masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan air minum tergolong baik. Dengan persentase untuk responden pengguna DAMIU (78,1%), responden pengguna DARIU (64,6%), dan responden pengguna air sumur gali yang direbus sebesar (72,0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden**

No.	Responden	Kategori (%)		
		Baik	Cukup	kurang
1	DAMIU	78,1	19,8	2,1
2	DARIU	64,6	31,3	4,2
3	Air Sumur Gali Yang Direbus	72,0	22,0	2,0

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden**

No.	Responden	Kategori (%)		
		Baik	Cukup	kurang
1	DAMIU	95,8	4,2	0,0
2	DARIU	94,8	5,2	0,0
3	Air Sumur Gali Yang Direbus	95,0	1,0	0,0

Berdasarkan tabel 4 persepsi masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan air minum tergolong baik. Dengan persentase untuk responden pengguna DAMIU (95,8%), responden pengguna DARIU (94,8%), dan responden pengguna air sumur gali yang direbus sebesar (95,0%).

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Umur Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Persepsi Tentang Kesehatan dan Kebersihan Air Minum Pengguna DAMIU**

Variabel	P Value	Correlation Coefficient	Keterangan
Umur –Persepsi	0,00	0,402	Signifikan
Pendidikan –Persepsi	0,00	0,814	Signifikan
Pekerjaan –Persepsi	0,02	0,317	Signifikan
Pengetahuan – Persepsi	0,00	0,572	Signifikan
Sikap – Persepsi	0,00	0,504	Signifikan
Perilaku –Persepsi	0,02	0,306	Signifikan

Berdasarkan tabel 5 pada variabel umur, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan perilaku memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi kesehatan dan kebersihan air minum, karena p Value <0,05.

**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Umur Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Persepsi Tentang Kesehatan dan Kebersihan Air Minum Pengguna DARIU**

Variabel	P Value	Correlation Coefficient	Keterangan
Umur –Persepsi	0,00	0,437	Signifikan
Pendidikan –Persepsi	0,02	0,307	Signifikan
Pekerjaan –Persepsi	0,03	0,304	Signifikan
Pengetahuan – Persepsi	0,00	0,383	Signifikan
Sikap – Persepsi	0,04	0,288	Signifikan
Perilaku –Persepsi	0,02	0,305	Signifikan

Berdasarkan tabel 6 pada variabel umur, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan perilaku memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi kesehatan dan kebersihan air minum, karena p Value <0,05.

Berdasarkan tabel 7 pada variabel umur, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan perilaku memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi kesehatan dan kebersihan air minum, karena p Value <0,05.

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Umur Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Persepsi Tentang Kesehatan dan Kebersihan Air Minum Pengguna Air Sumur Gali yang Direbus**

Variabel	P Value	Correlation Coefficient	Keterangan
Umur –Persepsi	0,04	0,288	Signifikan
Pendidikan –Persepsi	0,02	0,312	Signifikan
Pekerjaan –Persepsi	0,00	0,358	Signifikan
Pengetahuan – Persepsi	0,00	0,359	Signifikan
Sikap – Persepsi	0,00	0,384	Signifikan
Perilaku –Persepsi	0,00	0,354	Signifikan

## PEMBAHASAN

Analisis ini untuk mengetahui seberapa banyak jumlah frekuensi data responden yang telah mengisi kuesioner oleh masyarakat di Desa Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Target responden yang dijadikan sampel adalah warga Desa Ranah Karya yang aktif menggunakan *gadget* dan yang mengkonsumsi air minum dari 3 sumber tersebut.

### Karakteristik Responden

#### Umur

Dari ketiga kategori responden yang mengkonsumsi air minum baik itu dari DAMIU, DARIU, maupun air sumur gali yang direbus merupakan responden yang paling banyak menjawab yaitu responden dengan usia 36-45 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut kebanyakan masyarakat aktif menggunakan *gadget* dan juga aktif dalam kegiatan sosial bermasyarakat, sehingga mempermudah peneliti dalam menyebarkan kuesioner. Peneliti berasumsi bahwa umur sangat berpengaruh dalam menangkap informasi dan pengetahuan. Selain itu juga semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan intelektual serta persepsi seseorang. Pada usia 36-45 tahun, individu akan lebih banyak berperan aktif dalam bermasyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk bersosialisasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Rohani dalam Darsini dkk, (2019), usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

#### Pendidikan Responden

Dari hasil ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa latar pendidikan responden yang paling banyak menjawab adalah pendidikan tingkat SD, dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan air minum. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena berkaitan dengan kemampuan untuk menyerap dan juga menerima informasi terutama tentang kesehatan (Yuswantina dkk, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan yang rendah tidak menjamin seseorang memiliki persepsi yang buruk. Begitupun sebaliknya, pendidikan yang tinggi tidak menjamin

seseorang memperoleh persepsi yang baik. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya lingkungan dan keyakinan yang dimiliki oleh responden tersebut. Yang mana bagi sebagian responden di Desa Ranah Karya meyakini air yang diolah dengan direbus terlebih dahulu lebih aman dikonsumsi dibandingkan dengan air yang tidak direbus, begitupun sebaliknya sebagian responden meyakini air yang telah melalui proses filtrasi jauh lebih aman dari air yang hanya sekedar direbus. Keyakinan inilah yang menyebar ke lingkungan sekitar dan menjadi keyakinan turun-temurun.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula motivasi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, serta makin tinggi pula kemampuan untuk menganalisis dan memilih sesuatu, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan kesehatan. Akan tetapi perlu ditekankan juga bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak pengetahuannya rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal akan tetapi di pendidikan non formal juga dapat diperoleh seperti halnya pendidikan kesehatan (Lestari dkk, 2020).

### **Pekerjaan Responden**

Dari hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa untuk variabel pekerjaan dengan responden pengguna DAMIU dan DARIU, yang paling banyak menjadi responden adalah yang bekerja sebagai petani, lalu pada responden pengguna air sumur gali yang direbus kategori pekerjaan terbanyak yaitu bekerja sebagai karyawan. Menurut asumsi peneliti, persepsi responden yang bekerja sebagai petani pasti berbeda dengan responden yang bekerja sebagai karyawan. Karena persepsi seseorang berpengaruh dalam lingkungannya serta relasi yang dimiliki seseorang. Dengan memiliki banyak relasi pada teman yang bisa saling berbagi pengalaman maka akan lebih mudah memperoleh akses dan pendapatan informasi serta pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan air minum yang baik. Sehingga tidak semua pekerjaan bisa menjadi tolak ukur dalam memperoleh pengetahuan namun ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang bisa memperoleh pengetahuan.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Pangesti dalam Sitepu (2024), menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak dari pada menggunakan otot. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak daripada otot.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi (Darsini dkk, 2019).

### **Pengetahuan Responden**

Hasil analisis distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan responden yang mengkonsumsi air minum dari DAMIU, dikategorikan berpengetahuan cukup dengan 35 orang responden yang menjawab. Selain itu pada hasil p value sebesar 0,00 ( $<0,05$ ) dengan  $r = 0,572$ . Hasil uji pada responden yang mengkonsumsi air minum dari DARIU diperoleh tingkat pengetahuan responden adalah kurang dengan jumlah responden yang menjawab yaitu 45 orang. Selain itu pada hasil p value sebesar 0,00 ( $<0,05$ ) dengan  $r = 0,383$ . Sedangkan pada responden yang mengkonsumsi air minum dari air sumur gali yang direbus memiliki hasil uji tingkat pengetahuan tergolong kurang dengan jumlah responden yang menjawab 46 orang. Selain itu pada hasil p value sebesar 0,00 ( $<0,05$ ) dengan  $r =$

0,359. Dari hasil ketiga kategori responden tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan air minum dengan korelasi arah hubungan yang positif, meskipun pengetahuannya belum tergolong baik.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang signifikan (cukup kuat) antara variabel pengetahuan dengan persepsi responden. Sedangkan arah hubungan antara variabel pengetahuan dengan persepsi menunjukkan arah yang positif atau searah yang bermakna bahwa jika pengetahuan responden tentang kesehatan dan kebersihan air minum meningkat maka terjadi perubahan persepsi yang semakin baik oleh responden. Dari ketiga sumber air minum tersebut 2 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang, dan sisanya memiliki pengetahuan yang cukup. Artinya responden yang berpengetahuan cukup mempunyai peluang/kesempatan untuk memiliki persepsi positif dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait kesehatan dan kebersihan air minum.

Dengan kategori pengetahuan yang tidak tergolong baik ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi ataupun penyuluhan yang diberikan dinas terkait. Oleh karena itu responden tidak mengetahui pengetahuan mengenai standar maupun baku mutu dari air minum yang layak untuk dikonsumsi. Sehingga informasi yang diperoleh oleh masyarakat hanya bersumber dari lingkungan setempat dan pengalaman yang sudah dilalui. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Simanihuruk dkk, 2020). Dari definisi tersebut berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan merupakan suatu bentuk tahu dari setiap manusia yang diperoleh dari perasaan, akal, pikiran, pengalaman dan institusinya adalah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik maupun positif didukung oleh informasi yang didapat dari masyarakat (Harianja dkk, 2021).

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Latkin dan Carl (2020), bahwa pengetahuan yang kurang dapat terjadi karena pengaruh usia, pendidikan, lingkungan dan juga sosial budaya. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi dan pengalaman.

### **Sikap Responden**

Dari hasil distribusi yang telah diuji tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang mengkonsumsi air minum dari ketiga kategori (DAMIU, DARIU, dan air sumur gali yang direbus) tersebut menunjukkan sikap yang baik dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan air minum. Berdasarkan asumsi peneliti, sikap yang baik diperoleh dari keyakinan dan perasaan seseorang terhadap suatu objek. Sikap dapat diperoleh dari lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang. Meskipun pengetahuan yang kurang, tidak mempengaruhi sikap seseorang terhadap persepsi dalam kesehatan dan kebersihan air minum. Sikap erat kaitannya dengan persepsi, sebab sikap yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek dan menjadikan sebuah pemikiran sehingga, terjadilah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa sikap responden terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dialami sendiri atau orang-orang terdekat, seperti orang tua, saudara dan tetangga. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Lingkungan terdekat memiliki peranan penting dalam bersikap maupun berperilaku.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dalam Lestari dkk, (2020), bahwa sikap seseorang terbentuk sejak dilahirkan, dimana sikap



seseorang terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya. Seseorang mendapatkan informasi dan pengalaman, proses tersebut dapat berlangsung didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya. Ada beberapa faktor pembentuk sikap yaitu pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, pendidikan dan pengaruh faktor emosi.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simanihuruk dkk, (2021). Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

### **Perilaku Responden**

Dari hasil uji dari *Rank Spearman* tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel perilaku mayoritas responden yang menjawab dari ketiga sumber air minum pada DAMIU, DARIU, dan air sumur gali yang direbus adalah berperilaku baik terhadap kesehatan dan kebersihan air minum. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku dengan variabel persepsi dengan korelasi hubungan yang cukup. Berdasarkan asumsi peneliti, perilaku erat kaitannya dengan sikap. Yang mana sikap merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek kemudian merealisasikan keyakinan tersebut dalam sebuah tindakan yang disebut perilaku. Dari hasil penelitian pada variabel sikap termasuk kedalam tingkat sikap yang baik, diikuti oleh variabel perilaku yang diperoleh pada tingkat perilaku yang baik pula. dengan adanya sikap dan perilaku yang baik, maka akan terbentuk persepsi yang baik juga mengenai kesehatan dan kebersihan air minum.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Pertiwi (2020). Yang menyatakan bahwa Perilaku seseorang merupakan gambaran dari keseluruhan hasil sikap dan tindakan (psikomotor). Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap suatu objek. Begitupula dengan perilaku yang merupakan hasil dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang. Perilaku dapat dibentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, sarana fisik, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal.

### **Persepsi Responden**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada responden yang mengkonsumsi air minum dari DAMIU untuk variabel persepsi dikategorikan tingkat baik sebanyak 92 orang. Pada responden yang mengkonsumsi air minum dari DARIU dengan tingkat persepsi yang baik sebanyak 91 orang. Sedangkan pada responden yang mengkonsumsi air minum dari air sumur gali yang direbus mayoritas menjawab sebanyak 95 orang berkategori baik. Menurut asumsi peneliti, persepsi merupakan sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Yang mana proses dari sudut pandang tersebut terbentuk dari sikap, perilaku dan tindakan seseorang yang diperoleh dari lingkungan sosial maupun pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang tersebut. Pemikiran ini sejalan dengan hasil uji yang telah diperoleh dan menunjukkan bahwa sikap dan perilaku masyarakat di Desa Ranah Karya berkategori baik dan diikuti dengan persepsi yang baik pula. Meskipun pengetahuan responden berkategori kurang baik, namun dari sikap dan perilaku yang baik yang diperoleh dari

interaksi sosial dan dari indra penglihatan dalam hal kebiasaan sehari-hari yang dilakukan masyarakat maka terbentuklah suatu persepsi tersebut.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ronald, (2023), di Kabupaten Merauke bahwa persepsi masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan pembotolan air minum masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat data persepsi responden tentang kualitas air yang mengandung *E Coli*, pada variabel kepercayaan responden masih ada kelompok masyarakat yang ragu-ragu (11%) dan tidak percaya (8%) terhadap kebersihan dan kesehatan air minum kemasan, dan penyakit yang ditimbulkan akibat konsumsi air minum sebesar 21% responden menyatakan pernah mengalami penyakit yang disebabkan oleh konsumsi air minum isi ulang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015). Persepsi masyarakat akan mampu menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan berperilaku kesehatan yang baik, maka akan mempengaruhi perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) setiap individu terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Sari dan Septimar, 2021).

### **Hasil Uji Bakteriologi Air Minum**

Terdapatnya bakteri Coliform dalam air minum dapat menjadikan indikator memungkinkan besar adanya organisme patogen lainnya, bakteri Coliform dibedakan menjadi dua tipe yaitu faecal coliform dan nonfaecal coliform. Faecal coliform hanya terdiri satu spesies saja yaitu ; *Escherichia coli*. Sedangkan nonfaecal coliform terdiri dari; *Enterobacter sp*, *Klebsiella sp*, *Aeromonas sp*, *Serratia sp*, *Citrobacter sp*, *Legionella sp* dan *Hafnia sp* (Widyantira, 2019).

Dari hasil uji laboratorium yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko terhadap 3 sampel air minum dari DAMIU, DARIU, dan air sumur gali yang direbus untuk dikonsumsi. Pada Damiu, diperoleh hasil Total Coliform 0/100 ml dan Fecal Coli 0/100 ml. Hasil uji pada DARIU untuk Total Coliform 0/100 ml dan Fecal Coli 0/100 ml. Sedangkan pada Air Sumur gali yang direbus diperoleh Total Coliform 0/100 ml dan Fecal Coli 0/100 ml. Berdasarkan hasil uji dari 3 sumber air minum tersebut dapat di simpulkan bahwa untuk kualitas air minum termasuk kategori aman dan layak untuk di konsumsi. Hal ini berlandaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 492 tahun 2010 yang mana untuk standar Bakteriologi air minum pada Total Coliform/Fecal Coli adalah dengan kadar maksimum 0/100ml per sampel.

### **Hasil Pemeriksaan Parameter Fisik Air Minum**

Air yang memenuhi kriteria fisik adalah air yang tidak memiliki aroma, tidak memiliki rasa, tidak memiliki warna, tidak keruh, dan sebaiknya suhunya lebih rendah dari suhu udara sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet (2005), bau yang terdapat dalam air dapat berasal dari keberadaan organisme dalam air seperti alga, gas seperti H<sub>2</sub>S yang terbentuk dalam kondisi anaerobik, dan senyawa-senyawa organik tertentu.

Sebelumnya sudah dilakukan uji fisik laboratorium untuk bau, warna, dan rasa pada air minum yang bersumber dari 3 sampel yaitu, dari DAMIU, DARIU, dan air sumur gali yang direbus. Dari hasil uji tersebut diperoleh bahwa untuk air minum yang bersumber dari DAMIU, tidak berbau, tidak berasa, dan warna 0 TCU. Sedangkan pada air minum yang bersumber dari DARIU diperoleh bahwa tidak berbau, tidak berasa, dan warna 0 TCU. Lainhalnya pada sumber air minum dari air sumur gali yang direbus bahwa juga tidak berbau, tidak berasa, maupun warna 0 TCU.

## KESIMPULAN

Pada variabel umur, mayoritas yang menjadi responden adalah yang berusia 36-45 tahun. Dilanjutkan oleh variabel pendidikan yang paling banyak menjadi responden adalah responden dengan pendidikan terakhir SD. Untuk variabel pekerjaan, mayoritas responden menjawab bekerja sebagai petani, sedangkan pada variabel pekerjaan yang paling banyak menjadi responden untuk pengguna DAMIU dan DARIU adalah petani dan untuk responden pengguna air sumur gali yang direbus kebanyakan responden bekerja sebagai karyawan. Dari hasil keseluruhan penelitian, yang memiliki hubungan dengan persepsi yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dengan arah hubungan yang positif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan kontribusi dalam perjalanan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1):97.
- Dewi, Shinta Kurnia, and Agus Sudaryanto. 2020. "Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah." *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020* 73–79.
- Harfika, Meiana, and Afnan Hanifah. 2021. "Analisis Kualitas Bakteriologis (MPN E-Coli) Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Johar Baru." *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 5(2):151–60. doi: 10.52643/jukmas.v5i2.1383.
- Harianja, Ester Saripati, Apriska Dewi Sipayung, Sri Dearmaita Purba, and Tengku Indah Abdilla. 2022. "Pemeliharaan Peralatan Dan Pengawasan Pengolahan Depot Air Minum Isi Ulang Dengan Kontaminasi Escherichia Coli Pada Air Minum." *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 15(2):88–96. doi: 10.29238/sanitasi.v15i2.1367.
- Kemendes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kospa, Herda Sabriyah Dara. 2018. "Kajian Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai." *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik* 7(1):21–27. doi: 10.36982/jtg.v7i1.509.
- Latkin dan Carl., A. 2020. "He COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect, the Company' s Public News and Information." *Elsevier*.
- Lestari, Yeni, Dian Roza Adila, Fitriana Lestari, Program Studi, Keperawatan Stikes, Hang Tuah Pekanbaru, Dian Roza Adila, and Raja Fitri. 2020. "Al-Asalmiya Nursing Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Puser Bayi Baru Lahir." 9(1):133–48.
- Loppies Imelda J., Luluk Endang Nurrokhmah. 2021. "46PRILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR." *Gema Kampus" IISIP YAPIS Biak* 16 (2)(1635–1642):2085–3335.
- Muhammad Ubaidillah. 2023. "Persepsi Masyarakat Tentang Sungai Di Indonesia." *Environmental Pollution Journal* 3(2):731–39. doi: 10.58954/epj.v3i2.100.
- Novarianti, Novarianti, and Amsal Amsal. 2022. "Pengaruh Konstruksi Sumur Gali Dan Jarak Sumber Pencemar Terhadap Kualitas Bakteriologis Air Di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo." *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 16(2):170–74. doi:

10.33860/jik.v16i2.686.

- Pambudi, Adam Setya. 2019. "Hubungan Karakteristik Penduduk Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) DI Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun." *STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN*.
- Permenkes RI. 2010. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum." *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia MENKES*.
- Riyanto, Y. B., E. Setiawan, and M. H. H. Ichsan. 2023. "Sistem Klasifikasi Kelayakan Air Minum Pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Berdasarkan PH, Total Dissolved Solids, Dan Kekeruhan Menggunakan Metode ...." ... *Teknologi Informasi Dan Ilmu ...* 7(7):3525–36.
- Ronald, and Pricilya Margaretha Warwuru. 2023. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesehatan Dan Kebersihan Air Minum Isi Ulang Di Kabupaten Merauke." 2(1):59–67. doi: 10.54259/sehatrakyat.v2i1.1465.
- Sari, Elsa Rahma, Dra Hj, Sitti Badrah, M. Kes, Blego Sedionoto, M. Kes, and D. Ph. 2022. "Pada Air Sumur Gali Di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Tahun 2022."
- Simanihuruk, Peran, Darwis Tamba, and Roslinda Sagala. 2021. "PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas Medan)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 20:98–112. doi: 10.54367/jmb.v2i1i.1189.
- Sitepu, Debora Egyita, Annisa Primadhamanti, and Erika Indah Safitri. 2024. "Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(6):196–204.
- Ulfa, Tenri, and Nurlita Pertiwi. 2021. "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kegiatan Urban Farming." *UNM Environmental Journals* 4(1):31. doi: 10.26858/uej.v4i1.22536.
- Widyantira, D. L. 2019. "Hubungan Kondisi Fisik Sumur Dan Jarak Kandang Dengan Kandungan Bakteri Coliform Air Sumur Gali Di Desa Buluharjo." *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Zulmiyetri, S. N. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.